

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Rumah Sakit Melania Bogor

*Dahlia Nurdini¹, Atikah Pustikasari², Kartika Pratiwi³

^{1,3} Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Thamrin

²Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Thamrin

Correspondence author: Dahlia Nurdini, dinidahlia@gmail.com

DOI: 10.37012/jik.v16i2.2441

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan serius yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin, dengan prevalensi mencapai 48,9% (Riskesmas 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RS Melania Bogor. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan (p -value = 0,000) dan kepatuhan konsumsi TTD (p -value = 0,001) dengan kejadian anemia. Responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan kepatuhan rendah cenderung mengalami anemia, meskipun pemberian TTD sudah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya meningkatkan edukasi tentang manfaat TTD serta mendorong kepatuhan konsumsi melalui pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan Konsumsi TTD, Pengetahuan

Abstract

Anemia in pregnant women is a significant health issue impacting both maternal and fetal well-being, with a reported prevalence of 48.9% (Riskesmas 2018). The aim of this study is to assess the relationship between adherence to Iron Supplement Tablet (TTD) consumption and the level of knowledge regarding anemia among pregnant women at Melania Hospital, Bogor. Utilizing a cross-sectional design, the study involved 30 pregnant women as respondents. Data was gathered through a questionnaire and analyzed statistically using the Chi-Square test. The findings revealed a notable correlation between knowledge levels (p -value = 0.000) and adherence to TTD consumption (p -value = 0.001) concerning anemia incidence. It was observed that respondents with inadequate knowledge and low compliance were more likely to experience anemia, despite receiving TTD. Therefore, it is crucial to enhance education on the benefits of TTD and promote adherence through more intensive and sustainable educational efforts.

Keyword : Anemia, Pregnant Women, Adherence To Iron Supplement Tablet, Knowledge

PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal (Alolaria, S. K., Nurahmawati, D., & Wulaningtya, E. S. 2024). Menurut kemkes Ibu hamil yang dikatakan jika kadar hemoglobinnya $Hb < 11$ gr/dl. Kebutuhan zat besi (Fe) pada ibu hamil 25% lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kebutuhan zat besi dalam tubuh sulit terpenuhi jika hanya dari makanan saja. Penyebab anemia antara lain defisiensi zat gizi (zat besi (Fe), vitamin B12 dan asam folat), penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan. Anemia yang sering terjadi yaitu anemia zat besi.

Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 48.9%, prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebanyak 37.1%. Dampak Anemia pada ibu hamil yaitu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan tidak optimal, berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak.

Program pemerintah dalam mencegah dan menaggulangi anemia gizi besi yaitu dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil. Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi (Fe) dan asam folat yang dapat membantu mencegah anemia. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil berfungsi dalam mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, plasenta dan pencegahan pendarahan saat persalinan (5. Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekompensasi kordis ($Hb < 6$ g%), kehamilan anggur, hiperemesis gravidarum, perdarahan saat kehamilan, dan ketuban pecah dini (Dwi, P. A., Tunggal, W. M., & Damayanti, R. 2022).

Masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil menunjukkan adanya masalah pada tingkat kepatuhan konsumsi TTD. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan konsumsi Tablet Tambah darah dan pengetahuan pada kejadian anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian inidi lakukan di rumah sakit Melania Bogor selama 1 bulan dari bulan agustus hinggsa september 2024. Populasi pada

penelitian ini yaitu 30 ibu hamil. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang datang berobat ke poli kebidanan, ibu hamil yang mendapatkan minum tablet tambah darah, sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang atau sedang memiliki riwayat. Pengambilan sample menggunakan teknik Total Sampling, sehingga sample yang digunakan yaitu 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Data yang diambil pada analisa univariat yaitu, usia ibu hamil, usia kehamilan, kejadian anemia, pengetahuan dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah darah.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi usia Ibu Hamil

No	Interval	Frequency	%	Category
1.	17-25 tahun	5	16.7	Remaja Akhir
2.	26-35 tahun	22	73.3	Dewasa Awal
3.	36-45 tahun	3	10.0	Dewasa Akhir
Jumlah		30	100	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahawa distribusi usia ibu hamil tertinggi pada renatan 26-35 tahun terdapat 22 ibu hamil dengan persentase 73.3% dan distribusi usia ibu hamil terendah pada rentan 36-45 tahun terdapat 3 ibu hamil dengan persentase 10%.

Usia mulai dihitung sejak seseorang dilahirkan sampai hari ulang tahunnya. Usia 20-35 tahun merupakan usia produksi sehat, hal ini karena alat reproduksi seorang wanita sudah matang. Pada usia ibu hamil di bawah 20 tahun, kebutuhan zat besi lebih banyak diperlukan untuk pertumbuhan diri sendiri serta janin yang dikandungnya, sedangkan kebutuhan zat besi selama hamil mencapai 17 mg; jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, dapat menyebabkan anemia, dan pada usia di atas 35 tahun, risiko anemia juga meningkat karena fungsi alat reproduksi yang sudah menurun, meskipun pada penelitian ini mayoritas kasus anemia pada ibu hamil ditemukan pada kelompok usia 20-35 tahun (Henik, I., Indah, D. J., & Suryani, E, 2023).

Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun, yang merupakan usia reproduksi sehat. Meskipun demikian, anemia tetap banyak terjadi pada kelompok usia ini. Risiko anemia lebih tinggi pada ibu hamil di bawah 20 tahun karena zat besi diperlukan

untuk pertumbuhan ibu dan janin, serta pada usia di atas 35 tahun karena fungsi alat reproduksi yang mulai menurun.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan

No	Interval	Frequency	%	Category
1.	13-28 Minggu	4	13.3	Trisemester 2
2.	29-40 Minggu	26	86.7	Trisemester 3
Jumlah		30		100

Pada tabel 2 didapatkan distribusi usia kehamilan tertinggi yaitu pada 29-40 minggu (Trisemester 3) sebanyak 26 ibu hamil dengan persentase 86.7% dan terendah pada 13-28 minggu (Trisemester 2) sebanyak 4 ibu hamil dengan persentase 13.3%.

Usia kehamilan dibagi menjadi 3 yaitu trimester I (0 – 13 minggu), trimester II (14 – 27 minggu), trimester III (28 – 40 minggu). Menurut WHO ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% dan meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan, dimana sebanyak 25% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang (Mona, N., Yunita, E. A., & Anto, 2019). Anemia pada ibu hamil biasanya terjadi pada trimester I dan trimester III, pada trimester I, ibu hamil mengalami mual dan muntah yang dapat mengurangi ketersediaan zat besi, sedangkan pada trimester III, janin membutuhkan zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan sehingga menyerap zat besi dari ibu, yang menyebabkan kebutuhan zat besi ibu meningkat (Ni Kadek, S. R, 2022).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kepatuhan yang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

No	Interval	Frequency	%	Category
1.	Sisa < 80%	15	50.0	Tidak Patuh
2.	Sisa ≥ 80%	15	50.0	Patuh
Jumlah		30		100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa memiliki nilai yang sama antara ibu hamil yang patuh dan tidak patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah yaitu sebesar 15 ibu hamil dengan persentase 50%.

Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah mengacu pada kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran dalam minum tablet tambah darah. Kepatuhan tablet tambah darah berasal dari jumlah tablet yang diminum, ketepatan cara mengonsumsi, dan jumlah yang diminum per hari. ibu hamil dianjurkan mengonsumsi sebanyak 90 tablet selama kehamilan.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu hamil

No	Interval	Frequency	%	Category
1.	Nilai <75 %	16	53.3	Kurang
2.	Nilai ≥75%	14	46.7	Baik
Jumlah		30		100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Tambah darah yaitu dengan kategori kurang dengan sebesar 16 (53.3%) ibu hamil.

Pengetahuan ibu hamil mengenai tablet tambah darah dapat mempengaruhi dalam pemilihan bahan makanan yang memiliki zat besi yang tinggi. Pengetahuan yang baik dapat membantu dalam memahami cara mengonsumsi, manfaat, dan akibat jika tidak mengonsumsi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, Semakin baik pengetahuan, semakin baik sikap dan tindakan yang akan diambil (Mona, N., Yunita, E. A., & Anto, 2019).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil

No	Interval	Frequency	%	Category
1.	kadar hemoglobin (Hb) < 11,0 mg/dL	21	70.0	Anemia
2.	kadar hemoglobin (Hb) ≥ 11 mg/dL	9	30.0	Tidak Anemia
Jumlah		30		100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 21 (70.0%) ibu hamil memiliki kadar hemoglobin (Hb) < 11,0 mg/dL dan sebanyak 9 (30.0%) ibu hamil memiliki kadar hemoglobin (Hb) ≥ 11 mg/dL.

Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh pemilihan makanan yang salah seperti makanan yang tidak kaya akan zat besi, jarak kehamilan, mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), dan penyakit infeksi. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekomposisi kordis (Hb <6g%), kehamilan anggur, hiperemesis gravidarum, perdarahan saat kehamilan, dan ketuban pecah dini (Dwi, P. A., Tunggal, W. M., & Damayanti, R. 2022).

Analisa Bivariat

Pada analisa bivariat data yang dicari yaitu hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan hubungan antara kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 6.
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P-Value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	16	100.0	0	0.0	16	100.0	0.000
Baik	5	35.7	9	64.3	14	100.0	
Total	21	70.0	9	30.0	30	100.0	

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $P\text{-Value} = 0.000$. ibu hamil yang menderita anemia dengan kategori pengetahuan kurang sebesar 16 (100.0%) ibu hamil, sedangkan ibu hamil yang tidak anemia memiliki nilai tertinggi pada kategori pengetahuan baik yaitu sebesar 9 (64.3%) ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Leli, L., & Lia, N. (2016) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Saladagedang Majalengka dengan $p\text{-value} = 0,037$. Namun pada tidak sejalan dengan penelitian Armando, S., Elpira, A., Titaley, C. R., & Bension, J. B. (2021) dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil di kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon dengan $p\text{-value} = 0,443$

Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 7.
Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Kepatuhan Konsumsi TTD	Kejadian Anemia				Total		P-Value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Patuh	15	100.0	0	0.0	15	100.0	0.001
Patuh	6	40.0	9	60.0	15	100.0	
Total	21	70.0	9	30.0	30	100.0	

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Kepatuhan Konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $P\text{-Value} = 0.001$. Ibu hamil yang tidak patuh mengalami anemia sebesar 15 ibu hamil dengan persentase 100.0% dan sebanyak 9 ibu hamil yang tidak anemia dengan persentase 60.0%,.

Penelitian ini sejalan dengan Leli, L., & Lia, N. (2016). terdapat hubungan antara antara Kepatuhan Konsumsi TTD dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja UPTD

puskesmas salagedang kabupaten majalengka. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Armando, S., Elpira, A., Titaley, C. R., & Bension, J. B. (2021) dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara Kepatuhan Konsumsi TTD dengan kejadian anemia ibu hamil di kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon dengan $p\text{-value} = 0,135$.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang cenderung mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi TTD memiliki risiko anemia yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya meningkatkan edukasi tentang manfaat TTD serta mendorong kepatuhan konsumsi melalui pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alolaria, S. K., Nurahmawati, D., & Wulaningtyas, E. S. (2024, Oktober 8). Hubungan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia gravidarum pada ibu hamil di Rumah Sakit TK IV DKT Kota Kediri. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran*, 4, 267. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/5564/3982>
- Armando, S., Elpira, A., Titaley, C. R., & Bension, J. B. (2021). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236. <https://media.neliti.com/media/publications/422096-none-1e863ca3.pdf>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4467>
- Dita, P. S. (2017). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet ferosus (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe. *Skripsi*,

Politeknik Kesehatan Kendari. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/8/1/DITA%20PURNAMASARI%20SARLANI.pdf>

- Dwi, P. A., Tunggal, W. M., & Damayanti, R. (2022). Hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Ismi Santi, Kota Depok. *Midwifery Science Care Journal*, 1(1), 1–40.
- Henik, I., Indah, D. J., & Suryani, E. (2023). Hubungan konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Bayat Klaten. *Avicenna: Journal of Health Research*, 6(2), 15–28. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 bagi tenaga kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Leli, L., & Lia, N. (2016). Hubungan antara pengetahuan, status gizi dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Salagedang Kabupaten Majalengka tahun 2016. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 2(2). <https://www.neliti.com/id/publications/267048/hubungan-antara-pengetahuan-status-gizi-dan-kepatuhan-mengkonsumsi-tablet-fe-den>
- Mona, N., Yunita, E. A., & Anto. (2019). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Poli Kebidanan RSUD Mitra Medika Medan. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 1(1).
- Ni Kadek, S. R. (2022). Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara. *Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/SRI_RAHAJU.pdf
- Rahma, Y., Yusuf, K., & Wahyuni, F. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 133–140. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/358/226>
- Sahat, S. S., Purba, A. T., & Pardede, F. O. I. (2019). Pengelompokan jumlah penduduk berdasarkan kategori usia dengan metode k-means. *Jurnal Tekinkom*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v2i2.115>